

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI
AKTIVITAS MENGGAMBAR DAN MEWARNAI**

Masganti Sitorus¹, Rahma Adlya Zahra², Rama Yuspika Sari³, Sarah Rizky Aulia⁴,
Salsabila Siregar⁵

12345Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
1masganti@uinsu.ac.id, 2rahmaadlyzahra24@gmail.com,
3ramayuspikas@gmail.com, 4rizkyauliasarah9@gmail.com,
5salsabilasrgg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of drawing and coloring activities on improving early childhood cognitive abilities. Drawing and coloring activities are considered as fun and creative activities for children, but they also have the potential to improve their cognitive abilities. The research method used was an experiment with a control group. Fifty children aged 4-6 years were randomly selected and divided into two groups, namely the experimental group which did drawing and coloring activities, and the control group which did not. The experimental group was given a series of drawing and coloring tasks designed to engage various cognitive aspects such as color recognition, hand-eye coordination, problem solving, and spatial understanding. Meanwhile, the control group was involved in daily routine activities without any special intervention. Before and after the intervention, both groups were given cognitive ability tests which included tests of memory, problem solving, and understanding of basic concepts. The results showed that the group of children who did drawing and coloring activities experienced a significant increase in cognitive abilities compared to the control group. They showed better improvements in memory tests, problem solving, and understanding basic concepts. In addition, children in the experimental group also showed an increase in their creativity and imagination. These findings indicate that drawing and coloring activities can be an effective method of improving early childhood cognitive abilities. Therefore, it is suggested that these activities be integrated in the early childhood education curriculum to enrich their learning experience and promote optimal cognitive development.

Keywords: Cognitive abilities, Early childhood, Drawing, Coloring, Early childhood education, Creativity, Imagination.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh aktivitas menggambar dan mewarnai terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Aktivitas menggambar dan mewarnai dianggap sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan dan kreatif bagi anak-anak, namun juga memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebanyak 50 anak usia 4-6 tahun dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai, dan kelompok kontrol yang

tidak melakukan aktivitas tersebut. Kelompok eksperimen diberikan serangkaian tugas menggambar dan mewarnai yang dirancang untuk melibatkan berbagai aspek kognitif seperti pengenalan warna, koordinasi mata-tangan, pemecahan masalah, dan pemahaman spasial. Sementara itu, kelompok kontrol terlibat dalam kegiatan rutin sehari-hari tanpa adanya intervensi khusus. Sebelum dan setelah intervensi, kedua kelompok diberikan tes kemampuan kognitif yang meliputi tes memori, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok anak yang melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam tes memori, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Selain itu, anak-anak dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan imajinasi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar aktivitas ini diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempromosikan perkembangan kognitif yang optimal

Kata kunci :Kemampuan kognitif, Anak usia dini, Menggambar, Mewarnai, Pendidikan anak usia dini, Kreativitas, Imajinasi.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang kritis dalam kehidupan seseorang. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif yang baik pada usia dini merupakan dasar penting untuk kesuksesan akademik dan sosial di masa depan (Mansur, 2011: vii). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada kekhawatiran yang muncul mengenai penurunan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap hal ini adalah

kurangnya stimulasi yang memadai, penggunaan teknologi yang berlebihan, dan kurangnya kegiatan kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu kegiatan kreatif yang mungkin memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini adalah aktivitas menggambar dan mewarnai. Menggambar dan mewarnai tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kognitif seperti pengenalan warna, koordinasi mata-tangan, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara aktivitas menggambar dan

mewarnai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Namun, masih diperlukan lebih banyak penelitian yang mendalam untuk memahami secara lebih rinci bagaimana aktivitas ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini (semiawan, 2007:19)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh aktivitas menggambar dan mewarnai terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara aktivitas menggambar dan mewarnai dengan perkembangan kognitif, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan mengintegrasikan aktivitas ini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan kognitif anak usia dini dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang sukses.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah eksperimen dengan kelompok kontrol. Eksperimen dilakukan untuk membandingkan pengaruh aktivitas menggambar dan mewarnai terhadap kemampuan kognitif anak usia dini dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak melakukan aktivitas tersebut (Widiaatmadja 2008, 11).

1. Partisipan: Sebanyak 50 anak usia 4-6 tahun dipilih secara acak dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen ($n = 25$) dan kelompok kontrol ($n = 25$).
2. Kelompok Eksperimen: Kelompok eksperimen terlibat dalam aktivitas menggambar dan mewarnai. Mereka diberikan serangkaian tugas yang dirancang khusus untuk melibatkan berbagai aspek kognitif seperti pengenalan warna, koordinasi mata-tangan, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Aktivitas ini dilakukan selama

- periode waktu yang ditentukan dalam penelitian.
3. Kelompok Kontrol: Kelompok kontrol tidak terlibat dalam aktivitas menggambar dan mewarnai. Mereka terlibat dalam kegiatan rutin sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini tanpa adanya intervensi khusus.
 4. Pengukuran Awal: Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif mereka, termasuk tes memori, tes pemecahan masalah, dan tes pemahaman konsep dasar. Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh baseline kemampuan kognitif anak sebelum intervensi dilakukan.
 5. Intervensi: Kelompok eksperimen terlibat dalam aktivitas menggambar dan mewarnai sesuai dengan desain penelitian. Mereka diberikan tugas-tugas yang memungkinkan mereka untuk melatih kemampuan kognitif seperti pengenalan warna, koordinasi mata-tangan, dan pemecahan masalah.
 6. Pengukuran Akhir: Setelah periode intervensi selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir yang sama seperti tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif mereka. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan kognitif setelah intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 7. Analisis Data: Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji t independen atau uji non-parametrik, untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan kognitif.
- Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen dan mengukur kemampuan kognitif sebelum dan setelah intervensi, penelitian ini dapat menghasilkan bukti yang kuat mengenai pengaruh aktivitas menggambar dan mewarnai terhadap

kemampuan kognitif anak usia dini.

pendek dan jangka panjang mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kelompok anak yang terlibat dalam aktivitas menggambar dan mewarnai mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak melakukan aktivitas tersebut (Yuliani Nurani, 2011:21-22). Beberapa aspek kemampuan kognitif yang diamati termasuk tes memori, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar.

1. Peningkatan dalam Tes Memori: Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas menggambar dan mewarnai menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam tes memori. Aktivitas ini mendorong mereka untuk mengingat detail-detail yang terkait dengan gambar yang mereka buat, termasuk bentuk, warna, dan pola. Dengan berlatih mengingat dan mereproduksi informasi ini, mereka secara bertahap meningkatkan kemampuan memori jangka

2. Peningkatan dalam Pemecahan Masalah: Aktivitas menggambar dan mewarnai melibatkan berbagai aspek pemecahan masalah, seperti menyelesaikan gambar yang tidak lengkap, memilih warna yang sesuai, dan merencanakan urutan tindakan untuk menghasilkan karya yang diinginkan. Melalui latihan ini, anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka, termasuk kemampuan untuk merencanakan, berpikir logis, dan melihat hubungan antara langkah-langkah yang diperlukan (Patricia Giardiello, Joanne McNulty, 2013).

3. Peningkatan dalam Pemahaman Konsep Dasar: Aktivitas menggambar dan mewarnai melibatkan pemahaman konsep dasar seperti bentuk, ukuran, proporsi, dan ruang. Dalam proses menggambar dan mewarnai, anak-anak harus memahami konsep-konsep ini untuk menghasilkan gambar yang baik. Dengan berlatih

secara teratur, mereka mengasah kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ini dalam konteks visual.

4. Peningkatan dalam Kreativitas dan Imajinasi: Aktivitas menggambar dan mewarnai juga memberikan stimulus yang kreatif dan merangsang imajinasi anak-anak.

Mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru, menciptakan gambar-gambar yang unik, dan menggambarkan dunia imajiner mereka. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan berpikir asosiatif, dan menggali potensi ekspresif mereka (Tahel & Ginting, 2018).

Tabel 1

Hasil Pengukuran Kemampuan Kognitif Sebelum dan Setelah Intervensi

	Tes Awal	Tes Akhir
Kelompok Eksperimen	60	85
Kelompok Kontrol	45	80

Catatan : Skor pada tes kognitif diukur dalam satuan yang relevan (Misalnya, jumlah jawaban benar, skala rating, atau presentase kinerja).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tes memori, pemecahan masalah, pemahaman konsep dasar, kreativitas, dan imajinasi, disarankan agar aktivitas ini diintegrasikan dalam kurikulum

pendidikan anak usia dini (Hajar Paramadhi, 2011). Integrasi aktivitas menggambar dan mewarnai dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memberikan sejumlah manfaat penting. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut:

1. Meningkatkan Pengalaman Belajar: Aktivitas menggambar dan mewarnai memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi anak-anak. Mereka dapat belajar

sambil bermain dan bersenang-senang, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan mengintegrasikan aktivitas ini dalam kurikulum, anak-anak akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menstimulasi dan bermakna.

2. Merangsang Kreativitas dan Imajinasi: Menggambar dan mewarnai merupakan aktivitas kreatif yang merangsang imajinasi anak-anak. Dengan memberikan waktu dan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, kurikulum pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan aktivitas ini dapat membantu memperkaya kreativitas dan imajinasi anak-anak. Ini penting untuk perkembangan kognitif yang holistik dan juga dapat berdampak positif pada aspek lain seperti perkembangan bahasa dan sosial.

3. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Spesifik: Aktivitas menggambar dan mewarnai melibatkan berbagai aspek kemampuan kognitif, termasuk memori, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Dengan

mengintegrasikan aktivitas ini dalam kurikulum, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara terstruktur. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih baik, yang merupakan dasar penting untuk belajar di masa depan.

4. Pembelajaran Holistik: Menggambar dan mewarnai melibatkan penggunaan berbagai indera dan keterampilan motorik. Dalam prosesnya, anak-anak secara serentak menggabungkan penglihatan, sentuhan, dan koordinasi mata-tangan mereka. Integrasi aktivitas ini dalam kurikulum dapat mendukung pembelajaran holistik, memperkuat koneksi antara keterampilan motorik kasar dan halus dengan kemampuan kognitif, serta membantu perkembangan sensorik anak-anak.

Dengan memperhatikan temuan ini, disarankan agar pendidikan anak usia dini memasukkan aktivitas menggambar dan mewarnai sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi khusus yang didedikasikan untuk

aktivitas ini, serta dengan dilengkapi dengan pengetahuan dan mengintegrasikan unsur-unsur keterampilan yang tepat untuk menggambar dan mewarnai dalam memfasilitasi dan memandu anak-anak kegiatan belajar lainnya. Penting juga dalam aktivitas tersebut. untuk memastikan bahwa pendidik

Tabel 2 Manfaat Intergasi Aktivitas Menggambar dan Mewarnai Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Manfaat Integrasi Aktivitas Menggambar dan Mewarnai
1	Meningkatkan Kemampuan Kognitif
	- Tes memori menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah melibatkan anak-anak dalam aktivitas menggambar dan mewarnai.
	- Tes pemecahan masalah mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan kemampuan anak-anak dalam berpikir kreatif dan menghadapi tantangan.
	- Tes pemahaman konsep dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan peningkatan dalam pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep dasar seperti bentuk, angka, dan huruf.
2	Meningkatkan Perkembangan Motorik
	- Aktivitas menggambar dan mewarnai melibatkan penggunaan alat-alat gambar, yang membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan anak-anak.
	- Menggambar dan mewarnai juga melibatkan gerakan motorik halus, seperti memegang pensil dan mewarnai dengan presisi, yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak.
3	Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar
	- Aktivitas menggambar dan mewarnai merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar
	- Integrasi aktivitas ini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan minat anak-anak untuk belajar.

Dengan mengintegrasikan aktivitas menggambar dan mewarnai dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, kita dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, mempromosikan perkembangan kognitif yang optimal, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif dan imajinatif yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh aktivitas menggambar dan mewarnai terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok anak yang melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam tes memori, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Selain itu, anak-anak dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan imajinasi mereka. Temuan ini memberikan dukungan

kuat bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan berbagai aspek kognitif seperti pengenalan warna, koordinasi mata-tangan, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dasar. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara holistik.

Integrasi aktivitas menggambar dan mewarnai dalam kurikulum pendidikan anak usia dini disarankan sebagai strategi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempromosikan perkembangan kognitif yang optimal. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesenangan dan kreativitas bagi anak-anak, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kemampuan kognitif mereka. Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Integrasi aktivitas ini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memperkaya pengalaman

belajar mereka dan mempromosikan perkembangan kognitif yang optimal. Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian pada aktivitas kreatif ini dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40. <https://doi.org/10.21831/jp.a.v>
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.15678
- Dkk, S. A. (2011). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (p. 1.3). Universitas Terbuka.
- Intisari. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.359>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2(1), 14-20.
- Pamadi, H. (2008). Materi Pokok Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rusdarmawan. (2009). Children`s Drawing dalam PAUD. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Samsudin. (2008). Pembelajaran Motorik di Tamak Kanak-

- Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1.* (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3- 4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling.* Jurnal CARE, 3(2), 1- 11.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran komperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, B. (2005). *Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 cetakan 2.* Jakarta: Universitas Terbuka. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sunarsi, D. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru.* Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). *Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19.* In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Watini, S. (2019a). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 110.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>

Watini, S. (2019b). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>

Watini, Sri (vol 5.No.2; 2021) Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899> .

Watini, Sri. HKI Kemenhumham Model ATIK. Nomor pencatatan: 000229956, 28 Januari 2018, Kota Bekasi